

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hermawan *et al.*, (2007:79) “PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Sedangkan menurut Romiati (2006:25) dikatakan bahwa “PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasbolah (1999:15) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”. Hal senada juga dikemukakan oleh Wardani *et al.* (2003:14) bahwa :

“Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Peranan guru dalam PTK sangat penting. Dalam penelitian tersebut guru terlibat secara langsung baik dalam setiap proses pembelajaran maupun dalam setiap pelaksanaan tindakan kelas. Hal tersebut sesuai dengan bentuk PTK yang

dikemukakan oleh Oja dan Smulyan (Kasbolah, 1999:122) bahwa 'Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri yang penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses Penelitian Tindakan Kelas'.

Guru sebagai pelaksana dalam PTK, hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik PTK, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasbolah (1999:22) bahwa :

- (1) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri, (2) Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktek faktual, (3) Ciri lain yang ada pada Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.

Menyimak karakteristik PTK di atas, maka suatu penelitian dapat disebut PTK apabila memenuhi ketiga karakteristik di atas. Karakteristik pertama, PTK dilaksanakan oleh guru sendiri sebagai pengelola program di kelas, guru kelas tersebut telah mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Ketika melaksanakan kegiatan mengajar, gurulah yang melakukan perbaikan-perbaikan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Karakteristik kedua, PTK berangkat dari permasalahan praktek faktual, artinya permasalahan tersebut timbul dalam proses pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru itu sendiri. Seorang guru yang profesional apabila menemui permasalahan dalam proses pembelajaran, secara sadar ia akan melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah tersebut. Karakteristik ketiga, ciri lain dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan yang

perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan. Tindakan yang dilakukan oleh guru harus direncanakan secara cermat dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan.

Tujuan PTK menurut Suyanto dkk. (Kasbolah, 1999:32) adalah ‘untuk meningkatkan (1) kualitas praktek pembelajaran di sekolah (2) relevansi pendidikan (3) mutu hasil pendidikan dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan’.

Sesuai dengan tujuan PTK di atas, maka PTK sangat cocok dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kelas yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya perbaikan yang dilaksanakan guru kelas tersebut, maka diharapkan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Permasalahan diangkat berdasarkan atas pengalaman dan rasa ketidakpuasan yang dialami peneliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan dan merancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. PTK ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Observer bertugas mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

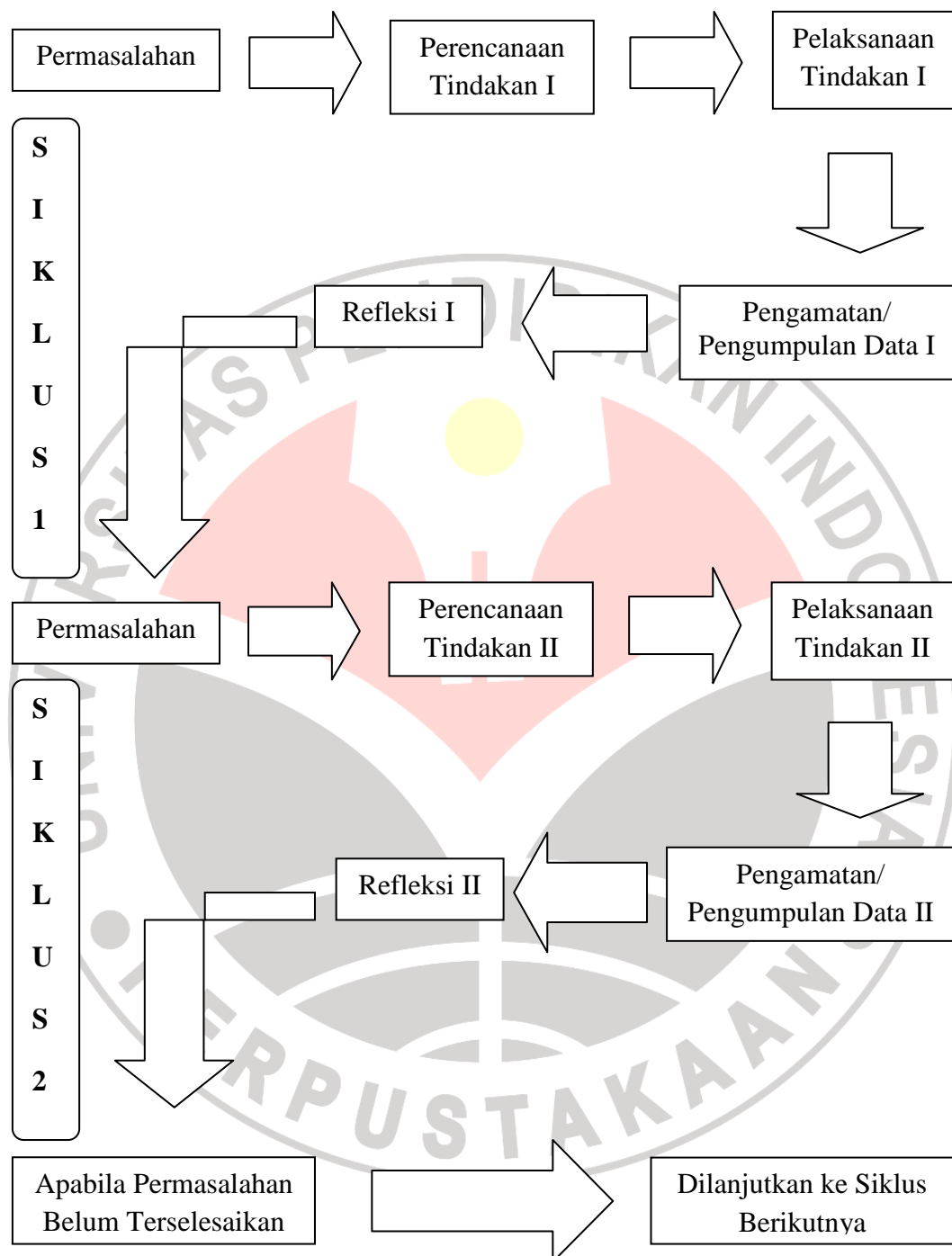
Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah model siklus berbentuk spiral yang mengacu pada mode Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:14) dikatakan bahwa :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menyimak pendapat Kemmis dan Mc. Taggart di atas, pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan siklus pada penelitian ini mengacu kepada prosedur pelaksanaan tindakan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Dalam setiap siklus terdapat : (1) Rencana (*planning*) adalah rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan membantu guru dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas IV (2) Tindakan (*action*) adalah tindakan yang akan dilaksanakan guru dalam meningkatkan aktivitas siswa (3) Observasi (*observation*) adalah kegiatan mengamati, hasil dan segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung (4) Refleksi (*reflection*) adalah guru mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar. Setelah mengetahui hasil refleksi guru melakukan perbaikan terhadap rencana berikutnya sampai tujuan dapat tercapai.

Untuk memperjelas tentang langkah penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada bagan spiral PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Hermawan *et al.*, 2007:235) berikut ini :



Gambar 3.1 Rangkaian Langkah-Langkah Penelitian

Pada bagan terlihat bahwa pelaksanaan PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang merupakan suatu sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Setiap tindakan dimulai dengan tahap rencana dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan LKS, dan menyusun instrumen penelitian. Kemudian rencana yang telah disusun tersebut dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap guru dan siswa yang terekam dalam lembar instrumen. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer menganalisis proses pembelajaran dan perilaku siswa maupun guru. Hasil refleksi tersebut dijadikan rujukan untuk rencana perbaikan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus, yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Adapun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Tindakan 1, melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi :

- a. Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk merumuskan jawaban yang digali dari pengalaman siswa;
- b. Fase 2 mengajukan informasi, guru menyajikan informasi;
- c. Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa membentuk kelompok induk yang masing-masing anggota kelompok mempunyai nomor yang berbeda. Yang mempunyai nomor sama membentuk

kelompok ahli untuk membahas kartu pembelajaran sesuai dengan nomor tersebut.

- d. Fase 4 membantu kerja kelompok dalam belajar. Anggota kelompok ahli kembali ke dalam kelompok induk untuk melaporkan hasil diskusi dan dicatat dalam LKS;
- e. Fase 5 mengetes materi. Setiap kelompok induk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas;
- f. Fase 6 memberi penghargaan. Guru memberikan penghargaan berupa tanggapan dan penilaian terhadap presentasi kelompok induk.

2. Siklus II

Tindakan 2, melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi :

- a. Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk merumuskan jawaban yang digali dari pengalaman siswa;
- b. Fase 2 mengajukan informasi, guru menyajikan informasi;
- c. Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa membentuk kelompok induk yang masing-masing anggota kelompok mempunyai nomor yang berbeda. Yang mempunyai nomor sama membentuk kelompok ahli untuk membahas kartu pembelajaran sesuai dengan nomor tersebut.
- d. Fase 4 membantu kerja kelompok dalam belajar. Anggota kelompok ahli kembali ke dalam kelompok induk untuk melaporkan hasil diskusi dan dicatat dalam LKS;

- e. Fase 5 mengetes materi. Setiap kelompok induk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas;
- f. Fase 6 memberi penghargaan. Guru memberikan penghargaan berupa tanggapan dan penilaian terhadap presentasi kelompok induk.

3. Siklus III

Tindakan 3, melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi :

- a. Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan mengajukan apersepsi berupa pertanyaan untuk merumuskan jawaban yang digali dari pengalaman siswa;
- b. Fase 2 mengajukan informasi, guru menyajikan informasi;
- c. Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa membentuk kelompok induk yang masing-masing anggota kelompok mempunyai nomor yang berbeda. Yang mempunyai nomor sama membentuk kelompok ahli untuk membahas kartu pembelajaran sesuai dengan nomor tersebut.
- d. Fase 4 membantu kerja kelompok dalam belajar. Anggota kelompok ahli kembali ke dalam kelompok induk untuk melaporkan hasil diskusi dan dicatat dalam LKS;
- e. Fase 5 mengetes materi. Setiap kelompok induk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas;
- f. Fase 6 memberi penghargaan. Guru memberikan penghargaan berupa tanggapan dan penilaian terhadap presentasi kelompok induk.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:113) bahwa “menggunakan sistem spiral refleksi yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Merujuk pendapat tersebut di atas, maka peneliti menyusun langkah-langkah PTK sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas IV;
- b. Membuat LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa secara berkelompok;
- c. Membuat lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas IV;
- d. Membuat lembar wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas IV;
- e. Membuat alat evaluasi yang dikerjakan secara individual untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.

2. Tahap pelaksanaan (Tindakan)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Tindakan	Hari/ Tanggal	Waktu	Indikator
I	1	Senin, 27/4/2009	08.00-09.10	Membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini;
II	2	Senin, 4/5/2009	08.00-09.10	Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia; Memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi;
III	3	Senin, 11/5/2009	08.00-09.10	Membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini;

3. Tahap pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat perilaku siswa maupun guru dengan bantuan observer.

4. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan setiap akhir tindakan dengan melakukan diskusi dengan observer. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis dan hasil observasi berupa catatan lapangan, wawancara, dan evaluasi. Hasil refleksi merupakan bahan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri SDN Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Sekolah tersebut terletak di daerah pegunungan yang jauh dari keramaian kota, tetapi kondisi fisik sekolah memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, sehingga jumlah seluruhnya adalah 30 orang siswa. Usia siswa kelas IV SDN Pamalayan I sangat bervariasi, yang paling muda berusia 9 tahun, dan yang paling tua berusia 11 tahun dan mayoritas berusia 10 tahun. Siswa yang bersekolah datang dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang datang dari keluarga bermatapencaharian buruh tani, petani, peternak, dan wiraswasta. Namun siswa yang sekolah di kelas IV ini mayoritas datang dari keluarga yang bermatapencaharian sebagai buruh tani dan petani.

Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas IV SDN Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Peneliti merupakan guru kelas IV di SDN Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan melaksanakan PTK;
2. Peneliti merasa masih ada rasa ketidakpuasan dalam hasil belajar siswa di kelas IV, terutama sikap sosial dan perilaku sosial pada proses pembelajaran IPS di kelas IV;
3. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga PTK ini menjadi bermakna.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran baik siswa maupun guru. Menurut Hermawan *et al.*, (2007:151) “observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu”. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh seorang observer, rekan sejawat sesama guru yang bernama Bapak Asep Tatang Juhara. Beliau ini adalah seorang guru senior mengajar di kelas V SDN Pamalayan I.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan siswa dan peneliti dengan observer yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai tindakan atau

tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Goetz dan LeCompte (Hermawan *et al.*, (2007:161) “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu”.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami selama proses pembelajaran yang digunakan pada setiap tindakan dan hasilnya merupakan bahan diskusi antara peneliti dan observer sebagai dasar untuk merefleksi tindakan.

4. LKS

LKS digunakan untuk mengetahui hasil kerja siswa secara berkelompok dalam memahami mata pelajaran IPS. LKS juga berfungsi untuk menanamkan sikap sosial dan perilaku sosial siswa selama proses pembelajaran.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara individual pada setiap tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dari hasil belajar siswa. Menurut Hermawan *et al.*, (2007:170) ”evaluasi dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan”.

6. Dokumen

Dokumen berupa foto-foto aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, siswa sedang diwawancara dan diskusi antar peneliti dengan

observer. Dokumen bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian. Menurut Hermawan *et al.*, (2007:169) “teknik dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam PTK ini, antara lain :

1. Lembar pengamatan

Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas. Pengamatan dilakukan dengan cara meneliti, mengamati, dan mencatat perilaku siswa.

2. Lembar wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

3. Catatan lapangan

Menurut Bog dan Biklen (Moleong, 2001:153) ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam upaya mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’.

4. LKS

LKS berisi permasalahan yang harus diselesaikan siswa bersama kelompoknya.

5. Lembar Evaluasi

Lembar Evaluasi berisi soal-soal pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.

6. Dokumen

Dokumen berupa foto-foto aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dokumen diambil dengan tujuan untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian.



